



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso

Laeli Mubarakah, Fuad Hasyim

IAINU Kebumen

E-mail : laelimubarakah23@gmail.com

Abstract

The problem with this research is that students are still found who have difficulty reading the Al-Qur'an. The aims of this research were: (1) to determine the ability to read the Al-Qur'an of class VIII students at MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen; (2) to determine the factors that influence the difficulty of students reading the Al-Qur'an for class VIII students at MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. This research is in the form of qualitative research. The students studied were class VIII students at MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. The method used in this research is qualitative method. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that; (1) students' ability in reading the Qur'an is not good, such as reading letters that should be read mad, sometimes not read long, those that should be read short are read long; (2) students' difficulties in reading the Qur'an include difficulty in distinguishing hijaiyah letters, difficulty in applying the laws of tajwid and difficulty in reading connected letters.

Keywords : *ability, reading difficulties*

Abstrak

Permasalahan dari penelitian ini adalah masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen; (2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an kurang baik seperti membaca huruf yang seharusnya dibaca mad terkadang tidak dibaca panjang, yang seharusnya dibaca pendek dibaca panjang; (2) kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an antara lain kesulitan membedakan huruf hijaiyah, kesulitan menerapkan hukum tajwid dan kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung.

Kata Kunci : *Kemampuan, kesulitan membaca*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan aspek intelektual, moral, dan keterampilan berfikir, berperasaan dan bertindak secara wajar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan untuk memberikan pertolongan kepada anak memiliki kemampuan bertingkah atas dasar keputusan akalnya sendiri dan konsisten dengan kata hatinya sendiri.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas Nomor 20 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia tidak terkecuali anak-anak karena dengan pendidikan bisa membantu anak-anak mengembangkan potensi dirinya membentuk akhlak yang mulia. Hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang *kaffah*. Agama islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan,

Al-Qur'an dan Hadist merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup umat islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan *Rabbnya (Hablun minalloh)* tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun minannas*). Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits yang benar, serta hafalan, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadits. Hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

¹) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hal.3.



Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya masalah ini di capaian pembelajaran fase C untuk kelas V-VI sudah bisa semua dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi di sekolah Mts Salafiyah ini masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam dalam membaca Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Meskipun MTs Salafiyah adalah sekolah yang bisa dikatakan Sekolah Berbasis Pesantren tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.³ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai "Upaya Guru Al-Qur'an

²⁾ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal, 145.

³⁾ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997), hal, 7.



Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen". Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi dan hubungan ketiganya atau triangulasi.⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan cara memperoleh data dengan mengamati subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis. Metode dalam observasi bisa dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur, peneliti merinci secara detail sesuatu yang akan diamati dan bagaimana pengukuran dapat direkam. Dalam bentuk tidak terstruktur peneliti berupaya mengamati segala aspek fenomena yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang sedang ditangani.⁶ Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan data dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil.⁸ Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi di gunakan untuk menelusuri data historis.⁹ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, identitas

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.293.

⁵ Ibid hal. 308.

⁶ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 23.

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, Persada), hal. 31.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137.

⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 82.



sekolah, data pendidik dan data peserta didik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan di analisis secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa metode diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹² Menurut Milles dan Huberman tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

¹⁰⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240.

¹¹⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, hal. 338.

¹²⁾ Ibid hal. 341.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas VIII Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa hendaknya dibentuk dan dilatih pada masih balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak.

Anak berkesulitan membaca sering dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, salah ucap perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tidak tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan membaca Al-Qur'an karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi huruf dan bentuk kalimat.

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen antara lain kurang bisa membedakan huruf hijaiyah, siswa yang belum bisa menerapkan hukum bacaan tajwid dan kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan ada beberapa faktor.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern siswa dan faktorn ekstern siswa.

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa yakni :

1. Bersifat Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
2. Bersifat Afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi :



1. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan yang kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya ; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹³

Hal ini sesuai dengan Muntari dengan jurnalnya yang berjudul Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam: Faktor penyebab kesulitan siswa berasal dari beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern antara lain:

- a. Tingkat intelegensi siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa adalah kemampuan siswa yang terbatas.
- b. Siswa kurang mampu memahami keterangan yang diberikan oleh guru agama.
- c. Siswa kurang memotivasi diri untuk belajar.
- d. Siswa tidak dapat menerapkan materi agama yang diterima disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor yang ekstern penyebab kesulitan siswa belajar antara lain:

- a. Faktor Lembaga Sekolah

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor lembaga sekolah, hal ini dapat disebabkan oleh fasilitas yang dimiliki sekolah yang kurang memadai atau menunjang kegiatan belajar atau kurangnya sarana prasarana sekolah seperti alat-alat belajar kurang lengkap, media pendidikan yang kurang sempurna baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

- b. Faktor guru

Kadang-kadang adanya aktifitas guru diluar tugas proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan ditinggalkannya tugas mengajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi tertunda atau terhambat. Dan jarangny guru menggunakan media

¹³ Mulyadi, "Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah", Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi01 2018, hal. 20-21.



pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa kurang berminat dalam belajar.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang terbesar. Lingkungan masyarakat memberi pengaruh terhadap siswa karena keberadaannya dalam lingkungan ini. Faktor-faktornya antara lain, aktivitas dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

d. Faktor anak sendiri

Kesulitan belajar yang dialami siswa bisa dikarenakan oleh siswa sendiri yang kurang memotivasi dirinya untuk giat belajar, juga dikarenakan intelegensi yang dimiliki siswa kurang, sehingga dapat menyebabkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan sempurna.¹⁴

Adapun faktor yang menjadikan siswa MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen kelas VIII kurang baik dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kesulitan dalam membedakan Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur'an. Dalam mempelajari huruf hijaiyah sangatlah penting dan merupakan langkah awal bagi bagi setiap orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah juga merupakan unsur paling pokok bagi terbentuknya sebuah kata dan kalimat berbahasa arab. Kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah diungkapkan oleh Ngismatul Istinganah siswa kelas VIII bahwa; "Saya kesulitan memahami perubahan bentuk hijaiyah yang bersambung antar satu huruf dengan huruf yang lain".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan siswa dalam pengucapan makharijul huruf disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait pelafalan huruf hijaiyah.

b. Kesulitan dalam Menerapkan Hukum Bacaan Tajwid

Hukum tajwid adalah salah satu ilmu dalam membaca Al-Quran. Dalam Al-Quran untuk menyempurnakan bacaan kita harus mengetahui hukum tajwid, sebab

¹⁴⁾ Muntari, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 4, No. 1, 2015. hal.10-11.



tajwid adalah kaidah yang harus diperhatikan agar bacaan Al-Quran yang dibaca benar dan tepat, kesulitan yang masih banyak dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Quran ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid, walaupun siswa sudah memahami dengan baik namun prakteknya masih saja ada peserta didik lupa dan kebingungan jika membaca Al-Qur'an. Kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid diungkapkan oleh Zilda Masrongatul Aslia bahwa: Kendala dalam mempelajari ilmu tajwid saya masih belum paham, masih suka lupa membedakan hukum bacaan idzhar, ikhfa, idghom bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab dan juga masih salah membedakan bacaan panjang dan pendeknya huruf. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yakni sulitnya mempraktikkan kaidah ilmu tajwid seperti hukum bacaan ikhfa, idzhar. Idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.

c. Kesulitan dalam Membaca Huruf yang Bersambung

Huruf hijaiyah bersambung adalah huruf hijaiyah yang tersusun antara satu huruf dengan huruf yang lainnya hingga membentuk kata (ayat), kalimat (ayat) yang mempunyai makna tertentu. Huruf hijaiyah memiliki ketentuan dan jenisnya tersendiri dalam kaidah menyambung huruf, sebab itu diperlukan pemahaman tentang huruf hijaiyah sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung diungkapkan oleh Natasya Adelia Putri bahwa: Kesulitan yang saya rasakan dalam membaca Al-Qur'an dengan huruf yang bersambung yaitu masih suka keliru dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan masih keliru dengan huruf mana yang dibaca pendek dan mana yang dibaca panjang.

KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern siswa dan faktorn ekstern siswa. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa yakni bersifat Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti



terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga), bersifat Afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Sedangkan faktor ekstern antara lain lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan yang kumuh dan teman sepermainan yang nakal, lingkungan sekolah, contohnya ; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen adalah kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, *idzhar* dan *iqlab* serta kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, Persada)
- Meliyana Febriyanti dkk, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Tal-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, Vol.5, No.1 Juni 2022.
- Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010)
- Mulyadi, "*Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah*", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VIII Edisi01 2018
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 3 (4) Tahun 2024: 564-574

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No. 55B, Telp: (0287)385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichanel@gmail.com

Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadist, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.

Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*